

UPAYA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI GERAK LURUS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MEUREUBO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Samsul Bahari
SMA Negeri 2 Meureubo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Materi Gerak Lurus Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan 16 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 36.40% pada pra penelitian meningkat menjadi 65.00% pada siklus I dan meningkat menjadi 81.71% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Gerak Lurus Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Hasil belajar, Model, Problem Based Instruction (PBI), Fisika, Gerak Lurus.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Fisika, penanaman konsep yang baik dan benar sangat diperlukan, karena Fisika merupakan ilmu pengetahuan berkelanjutan dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi. Konsep Fisika ditingkat dasar menentukan penguasaan konsep fisika yang lebih tinggi. Mengingat pentingnya pembelajaran fisika diberikan pada siswa, maka berbagai upaya dapat dilakukan agar mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut peserta didik harus terus belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu pertanda seorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan padatingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Dari hasil observasi awal di X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh data tentang nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pokok bahasan besaran dan satuan adalah 70 dengan ketuntasan belajar 70%. Dalam pembelajaran Fisika di Kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020 dijumpai fakta-fakta sebagai berikut: 1) Metode pengajaran yang dominan adalah metode ceramah yang bersifat informatif sehingga interaksi antar subyek belajar kurang intensif. 2) Guru lebih aktif dalam pembelajaran dan dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa serta kurangnya alam sekitar dan gejala alam dijadikan sumber belajar, walaupun sering berinteraksi dan ditemui dalam kehidupan, akibatnya siswa cenderung pasif, bosan sehingga kurang mengasah cara berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. 3) Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Fisika sulit, rumit, banyak rumus,

bersifat abstrak dan teoritis serta penerapan dan manfaatnya sangat sedikit dalam kehidupan manusia yang mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Fisika.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian untuk pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) di kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan judul “Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Gerak Lurus Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk memahami suatu konsep karena anak bisa memperoleh pengetahuan dan mengalami langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan ini yaitu demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian dilaksanakan di X SMA Negeri 2 Meureubo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 pada semester genap. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan 16 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra siklus siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 36.40%. Nilai terendah pada pre test adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 51.36.

Pada siklus I diketahui bahwa dari 21 siswa yang melakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), diperoleh 12 siswa yang sudah tuntas dalam memahami materi Gerak lurus, siswa memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik, akan tetapi, tidak memperlihatkan semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang drastis. Pada siklus I, hasil belajar yang diperoleh telah mengalami peningkatan jikadibandingkan dengan hasil belajar pada saat pre test. dan terdapat 9 siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tersebut. Hasil persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I adalah 65.00% dengan nilai rata-rata 64.31. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60. Pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai pra siklus yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pra siklus pra penelitian.

Pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan motivasi belajar jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Persentase motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 telah dijumlahkan dan dapat dilihat bahwa, siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 17 orang siswa dan siswa yang tidak aktif adalah sebanyak 4 orang. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 17 siswa dan yang tidak aktif adalah sebanyak 4 siswa. Siswa yang aktif dalam menyelesaikan soal secara

individu sebanyak 18 siswa dan yang tidak aktif adalah 3 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib sebanyak 19 siswa dan yang tidak aktif adalah 2 siswa Berdasarkan hasil observasi, rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 85.22% dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa antar siklus, terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 65.00%. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 65.00% pada siklus I meningkat menjadi 81.81% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini menandakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) telah meningkatkan persentase hasil belajar siswa antar siklus. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh guru.

Terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajarsiswa pada setiap siklus menandakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gerak Lurus Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Meureubo Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam memahami materi fisika dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terjadi peningkatan. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya Kualitas belajar siswa pada setiap siklus. Siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata presentase 65.00%, dan pada siklus ke II nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata Presentase 81.71%.
2. Aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah dapat dikategorikan baik, ditandai dengan meratanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa serta antusias siswa dalam melakukan pembelajaran dan melakukan percobaan-percobaan selalu meningkat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa dalam

pembelajaran mencapai skor rata-rata 64,31, serta siklus II 82,77.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi selama dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru penjaskes yang sering menemukan kendala dalam penyampaian materi kepada siswa agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa.
2. Bagi guru yang tertarik dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan bahan lainnya sebagai media pembelajaran pada materi Gerak Lurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum*. 2004. Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja.
- Djemari Mardapi. 2003. Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa. *Makalah* disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cemerlang: Jakarta.